

## **PENERAPAN METODE DRILL (LATIHAN) DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Nurul Badiyah**

SDN Madulegi I Sukodadi Lamongan

Email: badiyah2112@gmail.com

### **Abstrak**

*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lajur pendidikan formal sebab itu peran guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru diharapkan mampu memberikan metodologi belajar tepat guna demi pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui, (1) peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran metode drill, dan (2) pengaruh metode drill terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari rancangan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi yang menganalisis temuan data dari hasil tes formatif dan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa (50,00%) siklus I mengalami peningkatan berkala (64,29%) siklus II, dan (85,91%) pada siklus III, sehingga dapat ditarik kesimpulan metode drill berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu belajar Pendidikan Agama Islam.*

**Kata kunci:** Metode drill, pembelajaran PAI

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar manusia dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada, adalah suatu kenyataan anak sebagai makhluk yang belum dewasa yang harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan

agar memiliki ketangkasan atau kete-rampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

Sebagai pendidikan formal sekolah tidak hanya berfungsi sebagai mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian peserta didik, oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis (UU, 14: 2005).

Sementara itu, dalam kurikulum satuan pendidikan 2006, fungsi pengajaran agama Islam untuk mempersiapkan anak didik agar dapat menjadi warga Negara yang demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia, kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

oleh pendidik profesional (SISDIKNAS, 20: 2003).

Bagi siswa SD memahami soal cerita agama Islam bukanlah hal yang mudah, seringkali siswa telah memahami topik agama Islam secara teoritis, masih kesulitan jika disajikan dalam soal cerita, selain itu meskipun banyak siswa yang mampu memahami topik agama Islam secara teoritis juga mengalami kesulitan dalam belum cukup mampu memahami jika disajikan soal dalam bentuk uraian, hal ini dikarenakan rana pedagogik siswa belum cukup spontan merefleksikan antara pengetahuan dan penerapan, di sisi lain ada sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks agama Islam (Bloom pada Santi: 2013).

Drill atau disebut latihan sebagai metode untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap objek yang dipelajari, karena hanya dengan mela-kukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Dalam pengaplikasiannya guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti rana yang digagas Bloom 1956.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang, (1) peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran metode dril, dan (2) pengaruh metode drill terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat bermanfaat nantinya dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu memberi varian metode pembelajaran yang praktis-efektif agama Islam, akhirnya berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai refleksi diri sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani, 2005). Dalam penelitian tindakan ini guru berperan sebagai praktisi, bertanggung jawab penuh atas penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih sedangkan subjek penelitian adalah siswa Kelas VI SDN Madulegi I Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan pada Tahun Ajaran 2014/2015. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan antara

lain, melakukan rancangan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi yang menganalisis temuan data dari hasil tes formatif dan pengamatan kegiatan belajar mengajar secara bersiklus.

## **HASIL**

Variabel dalam penelitian ini akan dibuktikan “X” sebagai variabel bebas (*independent*) adalah “metode drill,” sedangkan “Y” sebagai variabel terikat (*dependent*) “mutu belajar”. Pelaksanaan diawali dengan pembelajaran klasikal, ditemani guru (sebagai observer), kemudian dilakukan evaluasi berupa tes formatif, kegiatan ini dilakukan sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa pra-tindakan. Temuan data pra-siklus menunjukkan  $\leq 50\%$  siswa belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 61,14. Data hasil tindakan (siklus I) diketahui 7 dari 14 siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 67,14 atau 50% dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan pada tindakan (siklus II) diperoleh data 9 dari 14 siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 72,14 atau 64,29% dari jumlah siswa keseluruhan, dan pada pada siklus terakhir (siklus III) 12 dari 14 siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 80,00 atau 85,91% dari jumlah siswa keseluruhan.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan metode drill (latihan) pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, akan tetapi belum cukup membuktikan pengaruh real peningkatan mutu belajar siswa, secara keseluruhan persentase menunjukkan bahwa prestasi belajar 7 dari 14 siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  atau 50% dari jumlah siswa keseluruhan tuntas belajar sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dalam penerapan metode.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 72,14 atau 64,29% dari jumlah siswa keseluruhan tuntas belajar, siswa mulai beradaptasi dengan stimulus yang guru berikan, sama halnya pada siklus III.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui ketuntasan hasil

belajar siswa pada siklus III yakni 12 dari 14 siswa memperoleh nilai rata-rata 80,00 atau 85,91% dari jumlah siswa keseluruhan tuntas belajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode drill (latihan) meningkatkan mutu belajar Pendidikan Agama Islam, dalam teori behavoiristik belajar (latihan) adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningih, 20: 2005).

### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara penerapan metode drill terhadap peningkatan mutu belajar Pendidikan Agama Islam telah membuktikan adanya korelasi positif. Dari dua variabel dalam uji hasil yang telah dilakukan menggambarkan peningkatan mutu belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan adanya pengaruh ketuntasan belajar siswa sebesar 85,91% dari jumlah siswa keseluruhan, lebih besar 85% dari ketuntasan yang dikehendaki, tentunya berdampak pada motivasi belajar siswa.

### SARAN

Agar tercapainya prestasi belajar yang diharapkan dalam penerapan metode drill hendaknya guru melakukan perencanaan yang matang.

Penerapan metode drill membutuhkan keberlangsungan, membiasakan siswa beradaptasi dengan kegiatan latihan sehingga menimbulkan motivasi belajar.

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar. (2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat

rutin dan otomatis. (3) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa. (4) Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.

Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Penelitian ini untuk memperoleh hasil yang linier agar pengembangan lebih lanjut agar di kemudian hari penelitian ini lebih berarti dan dapat dijadikan pedoman peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Harningsih, Dwi. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Pusat Pembukuan Departemen Nasional: Jakarta.
- Sudjana. 1995. *Metodologi Penelitian*. Citra Media: Bandung.
- Undang-undang RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. 2005. Citra Umbara, 2010: Bandung.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Citra Umbara, 2010: Bandung.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Hamalik, Omar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Santi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. CV. Pustaka Ilalang Group. Bandung